

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau Dalam Pengelolaan Pustaka Wilayah Soeman HS

* **Farhan Shadiq¹, Arif Rahman Hakim²**

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : farhanshadiq@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam mengelola Pustaka Wilayah Soeman HS serta upaya dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perpustakaan sebagai sarana informasi dan literasi yang harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan perpustakaan secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sudah berjalan cukup baik, terutama dalam hal pelayanan yang ramah dan responsif serta fasilitas yang mumpuni. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pembaruan koleksi yang belum optimal. Selain itu, angka kunjungan didominasi oleh rombongan siswa/pelajar dan minat kunjungan masyarakat umum juga relatif rendah. Penelitian ini berkontribusi sebagai bahan kajian dalam memahami penerapan strategi pengelolaan perpustakaan guna meningkatkan kualitas pengelolaan di Pustaka Wilayah Soeman HS.

Kata Kunci: Strategi, Perpustakaan, Pengelolaan, Literasi

Abstract

This study analyze the strategies implemented by the Department of Library and Archives of Riau Province in managing the Soeman HS Public Library, as well as the efforts made to improve the quality of services for visitors. This research is motivated by the important role of libraries as centers of information and literacy that are expected to meet the needs of the community. This study uses a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively to describe the actual condition of library management. The results show that the library management has been running quite well, especially in terms of friendly and responsive services, supported by adequate facilities. However, there are still some shortcomings, such as the lack of regular updates to book collections. In addition, the number of visitors is dominated by groups of students, while the interest of the general public in visiting remains relatively low. This study contributes as a reference in understanding the implementation of library management strategies in improving service quality at the Soeman HS Public Library.

Keywords: Strategy, Library, Service Quality, Literacy.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan harus dijadikan sebagai prioritas, mengingat pendidikan adalah fondasi utama bagi pembangunan manusia dan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya sebagai kebutuhan individu, tetapi juga sebagai kebutuhan strategis negara. Sesuai dengan aturan tentang pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Disebutkan pada pasal 11 ayat 1 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Provinsi Riau memiliki beberapa perpustakaan daerah yang mumpuni. Salah satunya ialah Pustaka wilayah Soeman HS. Terletak di pusat Kota Pekanbaru, Pengelolaannya berada di bawah Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Provinsi Riau atau yang lebih dikenal dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. pembangunannya didanai oleh APBD Riau. Tujuan utama dibentuknya pustaka wilayah Soeman HS ialah sebagai pusat dan sarana informasi yang dibutuhkan melalui pengadaan berbagai sumber literasi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum, lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah. Pustaka wilayah Soeman HS juga dibentuk dalam menyediakan fasilitas publik yang terbuka bagi semua kalangan dan memberikan kebebasan dalam mengakses berbagai sumber literasi yang disediakan. Tidak hanya itu, layanan digital dan teknologi juga menjadi fokus utama dalam pembentukan dan pengembangan pustaka wilayah ini dengan jam operasional yang cenderung fleksibel atau beberapa layanan masih dapat diakses meskipun pada hari-hari libur.

Perpustakaan Soeman HS menjadi tempat yang aktif dan diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama bagi kalangan pelajar dan mahasiswa yang cenderung lebih membutuhkan layanan informasi dan literasi yang disediakan di pustaka wilayah Soeman HS. Diluar dari semua itu, Pustaka wilayah yang ikonik ini masih menyimpan beberapa permasalahan dalam pengelolaannya, diantaranya yakni masih kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai, hal ini dipicu oleh beberapa akar masalah seperti kurangnya pemeliharaan terhadap kelengkapan peralatan pendukung maupun penunjang perpustakaan, minimya pembaharuan koleksi perpustakaan, kurang optimalnya strategi dalam meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan masyarakat di Riau, terindikasi belum maksimalnya strategi dalam mengembangkan pustaka wilayah Soeman HS, layanan perpustakaan melalui pameran dan layanan perpustakaan, dan juga masih kurangnya program pelatihan dan pendidikan dan pelatihan SDM secara berkala.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai yang memegang peran penuh atas pengelolaan pustaka wilayah memiliki tugas pokok yakni membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah, peraturan daerah Provinsi Riau nomor 4 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Provinsi Riau dan Peraturan Gubernur Riau nomor 83 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan Peraturan Gubernur Riau nomor 85 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan Gubernur Riau nomor 83 tahun 2016 tentang, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Paparan tugas dan fungsi tersebut merupakan tanggung jawab penuh dan harus direalisasikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau sebagai instansi yang berperan dalam mengelola pustaka daerah sekaligus yang memiliki tugas pokok yakni membantu Gubernur dalam melaksanakan Urusan

Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

Berikut keadaan sarana dan prasarana di pustaka wilayah Soeman HS, yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel.1
Sarana dan Prasarana Pustaka Wilayah Soeman HS

No	Sarana dan prasarana	Keadaan	
		Baik	Belum memadai
1.	Kelengkapan koleksi perpustakaan		✓
2.	Pemanfaatan teknologi terhadap layanan kearsipan	✓	
3.	Pembaharuan koleksi perpustakaan		✓
4.	Sarana dan prasarana seperti, toilet, lift, jaringan internet, kebersihan gedung, dan lain-lain.	✓	
5.	Program dan layanan yang tersedia	✓	
6.	Sumber daya manusia pengelola perpustakaan yang optimal		✓

Sumber: dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, 2026

Perpustakaan Soeman HS menunjukkan kemajuan yang cukup baik dalam hal pengelolaan, terutama dari sisi jumlah pegawai, dan ketersediaan fasilitas. Meski begitu, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait latar belakang pendidikan pustakawan serta konsistensi dalam penerapan standar layanan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau melalui Perubahan Rencana Renstra untuk tahun 2019-2024 yang dimana dalam urusan kearsipannya mereka menyatakan bahwa belum optimalnya pemahaman semua pihak untuk menjaga arsip yang bernilai baik terhadap mengamankan, menyelamatkan, dan memulihkan arsip vital dari kerusakan, hilang atau musnah baik secara fisik maupun informasi yang diatur melalui suatu prosedur tetap.

Jumlah kunjungan mencapai target yang sebelumnya sudah ditargetkan. Akan tetapi, penurunan angka kunjungan terjadi pada tahun 2018 yang dimana pihak pustaka wilayah menginginkan target kunjungan mencapai 400.000 orang dan ternyata angka kunjungan yang didapat pada tahun tersebut tidak mencapai target yang diinginkan yakni sebanyak 330.700 orang. Tidak hanya itu, bahkan di tahun-tahun berikutnya hingga sekarang, angka kunjungan yang didapat sulit untuk melewati angka kunjungan pada periode 2014-2017, angka ini memprihatinkan mengingat tingginya angka kunjungan banyak terbantu oleh rombongan siswa didalam dan diluar Kota Pekanbaru, dan inisiatif masyarakat untuk membaca secara individu masih tergolong rendah. Tidak hanya itu, sosialisasi pengembangan untuk mencapai target angka kunjungan puswil hanya dilakukan di beberapa tempat saja seperti diwilayah puswil dan beberapa pusat pendidikan seperti sekolah umum, sedangkan untuk selain wilayah tersebut, sosialisasi pengembangan puswil masih minim dilakukan. Hal ini tentunya akan berdampak pada angka kunjungan secara keseluruhan dan akan membuat kunjungan yang ada hanya akan didominasi oleh golongan tertentu.

Dari pengamatan lapangan pelaksanaan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam mengelola Pustaka wilayah masih ditemui permasalahan bahwa masih kurangnya strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam mengelola Pustaka wilayah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kelengkapan koleksi

dan pembaharuan koleksi bacaan, belum maksimalnya strategi untuk meningkatkan minat membaca di Pustaka wilayah secara menyeluruh, mengingat tingginya angka kunjungan banyak terbantu oleh rombongan siswa didalam dan diluar Kota Pekanbaru, dan inisiatif masyarakat untuk membaca secara individu masih tergolong rendah, serta masih kurangnya strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam pengembangan puswil serta belum optimalnya terhadap peralatan pendukung maupun SDM penunjang perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini untuk menggambarkan serta melakukan analisa suatu peristiwa penulis menggunakan analisa kualitatif deskriptif dengan melihat serta melakukan analisa realitas, aktivitas, kejadian keterlibatan manusia, prilaku, berbagai persepsi serta sudut pandang.

Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada suatu penelitian alami dimana penempatan peneliti sebagai intrumen kunci, dimana triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, dengan analisa data bersifat induktif, dan pada hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.

Penetapan informan pada penelitian ini meliputi penetapan informan diambil dari Kabid Pembinaan perpustakaan sebagai Key Informan, dan yang menjadi informan yaitu Asisten Perpustakaan Terampil Bidang Pelayanan, Staff Pustaka Wilayah, dan Pengunjung Pustaka Wilayah. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Haryono, (2022:2), Secara umum, pemerintah adalah entitas yang memiliki wewenang untuk membuat dan menegakkan peraturan dan regulasi di bidang tertentu. Pemerintah adalah entitas yang memiliki hal-hal berikut ini:

1. Kekuasaan untuk memerintah suatu unit
2. Kekuasaan untuk mengatur suatu masyarakat politik
3. Aparatur, yang berfungsi sebagai badan pemerintahan dan memegang otoritas
4. Monopoli atas kemampuan yang sah untuk mendiskusikan isu-isu administratif, menyelesaikan konflik, dan memberlakukan hukum dan peraturan.

Menurut Rahayu (2020:3), pemerintahan daerah merupakan perangkat daerah yang membentuk pemerintah daerah, yang merupakan komponen administrasi pemerintahan daerah. Kecuali hal-hal yang oleh undang-undang dianggap sebagai tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah memiliki tingkat otonomi yang paling besar. Dalam rangka menjalankan otonomi dan fungsi pembantuan, pemerintah daerah berhak menetapkan peraturan daerah serta peraturan lainnya.

Menurut Wahyudi (2025:3) Strategi merupakan langkah penentuan rencana oleh para pemimpin tertinggi yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang organisasi, dengan menyusun cara atau usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga merupakan langkah yang bersifat bertahap (selalu berkembang) dan berkelanjutan, serta dilakukan dengan mempertimbangkan pandangan mengenai harapan pelanggan di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan secara ringkas bahwa strategi merupakan rencana jangka panjang yang diikuti oleh langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap lingkungan.

Menurut Suratno (2021:72) Strategi organisasi mencakup lintasan dan luasnya organisasi selama periode yang lama, yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui alokasi optimal dari semua sumber daya yang tersedia untuk secara

efektif menavigasi tantangan lingkungan sambil memenuhi persyaratan ekosistem bisnis dan harapan para pemangku kepentingan.

Menurut Siswandi (2021:87), strategi adalah serangkaian langkah yang dirancang secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu melalui pengelolaan komunikasi yang terencana dan terintegrasi. Dalam pelaksanaannya, strategi ini menggabungkan berbagai saluran komunikasi baik offline maupun digital agar pesan yang disampaikan konsisten dan tepat sasaran.

Menurut Haryanti (2019) Strategi merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Strategi ini tidak hanya berfokus pada satu bentuk komunikasi, melainkan menggabungkan berbagai media dan metode agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara menyeluruh oleh audiens.

1. **Connectivity**, Konektivitas merujuk pada kemampuan infrastruktur dan fasilitas teknologi informasi yang dimiliki perpustakaan dalam menyediakan akses layanan digital kepada pengunjung. Ini mencakup ketersediaan jaringan internet, perangkat pendukung, serta integrasi sistem informasi perpustakaan yang mendukung kemudahan akses terhadap sumber informasi.
2. **Content**, Konten mengacu pada kualitas, relevansi, dan keberagaman informasi yang tersedia di perpustakaan, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Termasuk di dalamnya adalah kelengkapan koleksi, akurasi data, kebermanfaatan konten untuk kebutuhan pengguna, serta keberlanjutan pembaruan informasi. baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat
3. **Human**, Indikator ini merujuk pada peran sumber daya manusia, baik sebagai pengelola maupun pengguna perpustakaan, dalam mengoptimalkan layanan berbagai informasi. Ini mencakup kompetensi staf dalam pengelolaan informasi, etika pelayanan, serta literasi pengunjung dalam memanfaatkan berbagai program dan layanan perpustakaan.

Adapun Analisa peneliti berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Connectivity

Diketahui konektivitas merujuk pada kemampuan infrastruktur dan fasilitas teknologi informasi yang dimiliki perpustakaan dalam menyediakan akses layanan kepada pengunjung hal ini penyediaan layar pencarian buku secara online di ruangan perpustakaan. Ini mencakup ketersediaan jaringan internet, perangkat pendukung, keterhubungan antara sistem dengan penyediaan buku, serta integrasi sistem informasi perpustakaan yang mendukung kemudahan akses terhadap sumber informasi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau sudah mengupayakan berbagai peningkatan dan pengembangan diantaranya dengan menyediakan layanan yang aktif dan dapat dengan mudah diakses oleh pengunjung, meskipun terkadang beberapa hambatan seperti pengunjung bahwa kurangnya pemahaman terkait penggunaan informasi berbasis teknologi masih kerap dijumpai, serta kendala pengunjung dalam mencari koleksi bacaan sehingga perlu bantuan petugas untuk mencari buku yang diinginkan.

2. Content

Diketahui bahwa konten mengacu pada kualitas, relevansi, dan keberagaman informasi yang tersedia di perpustakaan, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Termasuk didalamnya adalah kelengkapan koleksi buku, akurasi data, kebermanfaatan untuk kebutuhan pengguna, serta keberlanjutan pengetahuan informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau sudah berupaya dalam pembaharuan dan penambahan koleksi

bacaan tiap tahunnya agar koleksi bacaan dapat relevan dibaca oleh pemustaka meskipun upaya tersebut memerlukan waktu dan persiapan yang cukup lama sehingga sampai saat ini belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa pengunjung yang masih kesulitan mencari koleksi bacaan yang relevan atau bacaan yang terbitan terbaru.

3. Human

Diketahui bahwa manusia merujuk pada peran sumber daya manusia, baik sebagai pengelola maupun pengguna perpustakaan, dalam mengoptimalkan layanan berbagai informasi, etika layanan, serta literasi pengunjung dalam memanfaatkan berbagai program dan layanan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi antar pengunjung dan pegawai cukup baik, pelayanan pegawai cukup responsiv dan beberapa pegawai mempunyai caranya sendiri dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka/pengunjung sesuai prosedur pelayanan yang sudah ditetapkan, Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengunjung yang merasa puas terhadap pelayanan dan respon yang diberikan pustakawan di perpustakaan Soeman HS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasanya Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau Dalam Pengelolaan Pustaka Wilayah Soeman HS, dilihat dari indikator *Connectivity*, *Content*, *Human* dapat diketahui bahwa Secara umum pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan layanan kepada pengunjung serta ketersediaan fasilitas yang mendukung aktivitas literasi. Dari segi konektivitas (*connectivity*), perpustakaan telah menyediakan sarana yang cukup memadai seperti akses informasi dan bantuan dari petugas yang memudahkan pengunjung dalam mencari bahan bacaan. Interaksi antara petugas dan pengunjung juga berjalan dengan baik sehingga proses pelayanan terasa lebih efektif dan membantu, dari sisi konten (*content*), koleksi buku yang tersedia di perpustakaan tergolong cukup lengkap dan beragam, terutama untuk kebutuhan pelajar dan mahasiswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurang optimalnya pembaruan koleksi, sehingga beberapa pengunjung mengalami kesulitan dalam menemukan buku terbaru atau referensi yang lebih relevan. Sementara itu, dari aspek sumber daya manusia (*human*), pelayanan yang diberikan oleh pustakawan dinilai sudah baik. Petugas bersikap ramah, responsif, dan siap membantu pengunjung ketika mengalami kesulitan. Hal ini memberikan kesan positif bagi pengunjung serta meningkatkan kenyamanan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Dalam penerapan strategi pengelolaan Pustaka Wilayah Soeman HS, masih terdapat beberapa hambatan. Salah satu kendala utama adalah pembaruan koleksi buku yang belum optimal, sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi terbaru, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa, rendahnya minat kunjungan masyarakat umum. Perpustakaan masih didominasi oleh rombongan kunjungan siswa, sehingga strategi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat belum sepenuhnya tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, A. (2022). Pengantar Ilmu Pemerintahan. Feniks Muda Sejahtera.
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts, 2(3), 6. <https://talentaconfseries.usu.ac.id/>
- Rahayu. (2020). Manajemen Strategis: Konsep. Jakarta: Salemba Empat.

- Siswandi (2021). *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, (2025). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah.
- Peraturan Gubernur Riau nomor 85 Tahun 2017 tentang, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.